

## TARI RASPATI DI SANGGAR GALURA KENCANA

Fikri Rifandi, Dewi Karyati, Ria Sabaria

\* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

© [fikriarfandi@gmail.com](mailto:fikriarfandi@gmail.com), © [dekar@upi.edu](mailto:dekar@upi.edu) © [sabaria@upi.edu](mailto:sabaria@upi.edu)

### Abstrak

Pada saat ini banyak lembaga pendidikan nonformal yaitu sanggar tari menciptakan sebuah tarian kreasi baru yang dimana sumber gerakannya berasal dari Tari Wayang. Tari Rspati merupakan sebuah tarian yang menggambarkan kepemimpinan tokoh wanita di Kabupaten Gartu. Tarian tersebut dijadikan suatu stimulus pada pembelajaran tari di Sanggar Galura Kencana, dimana pada saat ini sanggar tari banyak diminati oleh masyarakat sebagai lembaga pelengkap dari pendidikan formal yang diikutinya. Pembelajaran Tari Raspati diberikan pada peserta didik dengan kategori mahir, hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan bagaimana perencanaan, proses serta evaluasi yang terjadi pada saat pembelajaran Tari Raspati tersebut berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, sokumentasi dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu dengan mengumpulkan data, mengelompokkan, menganalisis, menarik kesimpulan serta tahap terakhir yaitu mendeskripsikan laporan hasil penelitian. Hasil yang didapatkan dalam penelitian yaitu dapat mendeskripsikan bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Sanggar Galura Kencana sebelum pembelajaran Tari Raspati dilakukan, mencangkup pada tujuan, materi, metode serta media yang digunakannya dan proses serta evaluasi yang dilakukan pada peserta belajar di Sanggar Galura Kencana. Hasil akhir dari pembelajaran tersebut yaitu peserta dapat menarikan Tari Raspati dengan menguasai aspek *Wiraga*, *Wirama* dan *Wirasa*.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Tari, Sanggar, Tari Raspati

### PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak masyarakat yang tertarik untuk dapat mengikuti pendidikan dalam lembaga pendidikan non formal untuk dapat memenuhi kebutuhan serta sebagai pelengkap dari pendidikan formal yang telah diikutinya. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang eksistensinya pada saat ini masih berkembang yaitu sanggar tari. Di dalam sanggar tari tersebut mempelajari mengenai seni tari yang hingga saat ini masih berkembang dan melekat di masyarakat, hal itu sejalan dengan penjelasan sebuah kesenian tida bisa lepas dari aspek masyarakat, karena kesenian itu sendiri merupakan aktivitas dari masyarakat (Kayam, 1981). Kesenian itu sendiri menjadi kebutuhan

manusia dan sudah ada sejak manusia lahir. Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu sanggar tari yang masih memegang erat tradisi yaitu Sanggar Galura Kencana yang berada di Kabupaten Garut. Sanggar tersebut masih memegang erat pada *pakem* tradisi baik itu dari sumber gerak-gerak tarinya maupun unsur-unsur penunjang pada sebuah tariannya. Tari Raspati merupakan salah satu tarian yang dipelajari di sanggar tersebut yang diciptakan oleh pimpinan sanggar dengan sumber gerak yang digunakan dalam tarian tersebut berasal dari gerak-gerak Tari Wayang. Tari Raspati itu sendiri merupakan tarian kreasi baru yang menggambarkan kepemimpinan salah satu tokoh wanita yang berada di Kabupaten Garut

yaitu Raden Ayu Lasminingrat. Tari kreasi baru itu sendiri merupakan sebuah karya tari yang dihasilkan berdasarkan atas sebuah kreativitas individu maupun kelompok sebagai karya tari yang ditata kembali dengan sentuhan atau cita rasa baru (Caturwati, 2007)

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (Desiana, 2013) meneliti bagaimana pembelajaran tari yang terjadi di Sanggar Ringkang Gumiwang Yayasan Pusat Kebudayaan Bandung. (Wahyuni, 2019) meneliti mengenai pembelajaran tari yang terjadi di Sanggar Bina Seni Tari Raksa Budaya Serang Banten, dengan dilatarbelakangi masalah yaitu sanggar tersebut banyak mencetak peserta didik yang berkualitas dan berprestasi, untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui latar belakang sanggar dan pembelajaran yang terjadi di sanggar tersebut. (Fahmi, 2018) meneliti mengenai pembelajaran Tari Bedaya Putri Pakungwati di SMK Pakungwati Kota Cirebon dengan latar belakang masalah yaitu bagaimana pembelajaran Tari Badaya Putri Pakungwati di sekolah khusus yang banyak mengangkat seni-seni tradisi di kota Cirebon. Pembeda penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu adanya pembeda dari tarian yang dipelajarinya serta latar belakang dari peserta didiknya. Permasalahan yang diangkat juga dilatarbelakangi oleh pemimpin sanggar yang seorang seniman sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran tari yang terjadi di Sanggar Galura Kencana.

Pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal khususnya sanggar tari memiliki perbedaannya tersendiri dengan pembelajaran pada lembaga pendidikan formal di sekolah, pembedanya yaitu peserta didik dapat memperoleh keterampilan yang dapat langsung digunakan, waktu penyelenggaraanya singkat serta tidak berkesinambungan, kurikulum yang digunakan bersifat fleksibel disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Adapun pembelajaran itu sendiri merupakan bagaimana upaya seorang guru untuk menciptakan suasana serta adanya pelayanan terhadap minat, potensi, bakat, kemampuan serta kebutuhan peserta

didik yang sangat beragam menjadi optimal antara siswa dan siswa serta guru dan siswa (Hamdani, 2011). Selain sebagai wadah melestarikan tari daerah, sanggar tari juga merupakan wadah untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan peserta belajar. Sanggar seni juga memiliki peran dalam sektor pariwisata daerah tersebut. Sanggar seni berkontribusi dalam berbagai event lokal maupun nasional dengan kepentingan sebagai seni pertunjukan maupun hiburan lainnya (Masunah et al.,2020),

Suatu proses pembelajaran tidak luput dari komponen-komponen yang menunjang agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen pembelajaran itu merupakan sebuah kombinasi yang telah tersusun dari mulai material, fasilitas, unsur-unsur yang manusiawi, perlengkapan serta prosedur yang saling menunjang agar tujuan pembelajaran tercapai (Hamalik, 2001). Adapun komponen pembelajaran yang menunjang dan mempengaruhi antara komponen satu dengan yang lainnya terdiri dari tujuan pembelajaran, Menurut Pane & Darwis Dasopang, (2017, hlm. 343) tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu, yang pertama yaitu tujuan dirumuskan secara detail atau spesifikasi yang berpedoman dari materi pembelajaran yang akan disampaikannya. Kedua yaitu tujuan secara umum dimana guru membuat tujuan tersebut berdasarkan garis-garis besar pedoman pengajaran yang sudah disiapkan oleh guru tersebut.. Materi pembelajaran yang digunakan merupakan ssebuah substansi yang akan disampaikan didalam proses belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2006), media pembelajaran merupakan media atau alat yang memiliki fungsi sebagai perantara untuk menyampaikan mater serta evaluasi yang dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan akhir dari suatu proses pembelajaran untuk dapat menentukan berhasil tidaknya serangkaian pembelajaran tersebut. Selain pada keterampilan mengenai suatu bidang ilmu baru, pembelajaran yang terjadi di sanggar dari membentuk sebuah *life skills* yang

berguna bagi peserta didik tersebut. Keluaran atau *output* yang dihasilkan. Life skill tersebut didapatkan melalui adanya pemberian pelatihan keterampilan, dimana pelaksanaannya menerapkan unsur pelatihan, Tari Raspati merupakan sebuah karya tari kreasi baru yang menggambarkan seorang tokoh wanita dari Kabupaten Garut. Tarian tersebut diciptakan oleh pimpinan Sanggar Galura Kencana atau Bambang Joko Basuki. Pembelajaran tarian tersebut dilakukan di Sanggar Galura Kencana yang dimana pembelajarannya memiliki empat tahapan yaitu persiapan, pelatihan dan penampilan hasil dari pembelajaran tersebut.

Adapun motivasi peneliti dalam mengambil permasalahan tersebut yaitu untuk dapat mengetahui Tari Raspati yang masih belum dikenal oleh masyarakat luas, lalu untuk dapat mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Galura Kencana mengenai Tari Raspati yang dimana sumber gerakanya berasal dari Tari Wayang serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan di sanggar tersebut dengan masih memegang tradisi.

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui serta mendeskripsikan mengenai perencanaan pembelajaran Tari Raspati karya Bambang Joko Basuki yang dipersiapkannya serta direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, lalu proses pembelajaran Tari Raspati serta untuk dapat mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran Tari Raspati di Sanggar Galura Kencana.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk dapat memahami objek yang ditelitinya secara mendalam. Penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian dimana seorang peneliti menjadi instrument kunci dan

teknik pengumpulan data yang dilakukannya dengan menggabungkan data serta analisis yang digunakannya bersifat infuktif (Sugiyono, 2012). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui bagaimana mana fenomena yang terjadi, hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian, maka untuk itu peneliti mendapatkan data utuh serta dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang sesuai dengan yang terjadi dilapangan mengenai pembelajaran Tari Raspati di sanggar Galura Kencana di Kabupaten Garut.

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat didalam penelitian ini yaitu pencipta Tari Raspati yang sekaligus menjadi pimpinan dari Sanggar Galura Kencana sebagai narasumber untuk mengetahui latar belakang sanggar serta pembelajaran yang terjadi di Sanggar Galura Kencana. Lalu peserta didik dengan kategori mahir sebanyak sembilan orang yang mempelajari Tari Raspati, hal ini dikarenakan Tari Raspati memiliki teknik yang cukup sulit sehingga materi tari tersebut diberikan pada peserta didik dengan kategori mahir. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data utuh yaitu dengan menggunakan pedoman observasi serta pedoman wawancara.

Lokasi penelitian yaitu berada di Sanggar Galura Kencana yang berlokasi di Jalan Ciledug dalam, Gang Purwa No 125 Rt.05 Rw.13 Kelurahan Kotakulon Kabupaten Garut. Peneliti secara langsung berkunjung ke lokasi Sanggar Galura Kencana untuk mengumpulkan data dengan menggunakan observasi serta wawancara.

### **Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan observasi secara langsung ke lokasi Sanggar Galura Kencana untuk mengetahui serta mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di Sanggar Galura Kencana, hal ini sesuai

dengan yang dipaparkan menurut (Widoyoko, 2012) observasi merupakan sebuah pengamatan serta pencatatan yang sistematis pada gejala-gejala yang terjadi pada objek. Lalu pengumpulan data melalui wawancara secara langsung pada narasumber yaitu Bambang Joko Basuki selaku pencipta Tari Raspati serta menanyakan bagaimana perencanaan, proses pembelajaran serta penilaian yang dilakukan pada pembelajaran Tari Raspati. Pengumpulan data yang terakhir yaitu dengan dokumentasi untuk mengetahui dokumen mengenai catatan-catatan peserta didik serta untuk menyimpan hasil dokumentasi sebagai data penelitian.

### **Analisis Data**

Analisis data di dalam sebuah penelitian yaitu upaya menata data secara sistematis dengan data berasal dari hasil wawancara serta observasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan upaya pencarian makna (Rijali, 2018). Penelitian kualitatif memiliki analisis data yang bersifat induktif, dimana analisis tersebut berdasarkan data yang telah diperoleh. Data yang sudah dikumpulkan diklasifikasikan kembali menurut jenisnya dan diambil sebuah kesimpulan. Adapun pengolahan data yang dilakukan oleh penelitian yaitu yang *pertama* dengan mengumpulkan data utuh yang telah diperoleh dari hasil wawancara, studi pustaka, dokumentasi serta observasi, *kedua* mengelompokkan data yang didapat, *ketiga* menganalisis data tersebut lalu disederhanakan serta disesuaikan dengan literatur dan dokumentasi, *keempat* menarik sebuah kesimpulan, *kelima* memaparkan laporan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

## **HASIL TEMUAN**

### **Proses Pembelajaran Tari Raspati di Sanggar Galura Kencana Kabupaten Garut**

Sanggar Galura Kencana adalah salah satu sanggar yang masih aktif di Kabupaten Garut. Sanggar Galura Kencana ini beralamat di Jalan Ciledug dalam, Gang purwa No 125 RT 05 RW 13 Kelurahan Kotakulon Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pendiri dari sanggar ini yaitu Bapak Bambang Joko Basuki S.Sn. beliau adalah

lulusan SMKI Kota Bandung dan lulusan STSI Kota Bandung. Sanggar Galura Kencana ini didirikan pada tanggal 06 Mei tahun 2000, sejak didirikannya sanggar galura kencana sampai saat ini masih eksis dan selalu berpartisipasi dalam acara – acara kebudayaan maupun perlombaan. Sanggar Galura Kencana pada saat ini memiliki kurang lebih 55 orang anak sanggar yang masih aktif berlatih. Adapun jadwal latihan yang dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap minggunya. Pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Galura Kencana terbagi menjadi tiga kelas yaitu pemula, menengah serta mahir. Keberadaan sarana dan prasarana di sanggar galura kencana ini cukup memenuhi untuk melakukan pembelajaran tari di sanggar galura kencana. Yaitu terdapat ruangan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, meski tidak terlalu luas tetapi cukup untuk menampung anak sanggar untuk melakukan pembelajaran tari tari.

Sanggar Galura Kencana ini mengutamakan komponen-komponen dalam proses pembelajaran atau pelatihannya, komponen-komponen tersebut yaitu guru/pelatih, peserta didik, tujuan pembelajaran di Sanggar Galura Kencana, metode yang digunakan di Sanggar Galura Kencana, materi pembelajaran yaitu Tari Raspati, alat, media serta evaluasi. Pembelajaran tari yang dilakukan di Sanggar Galura Kencana memiliki tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami gerak, menghafal gerak, menerapkan teknik, dapat menirukan gerakan yang diberikan oleh pelatih, dapat mengolah wiraga, wirama dan juga wirasa yang ada dalam tarian. Materi Pembelajaran disesuaikan dengan kategori kelas yaitu pada pemula, menengah, dan mahir. Metode yang digunakan yaitu peniruan gerak tari tari, metode ceramah, demonstrasi dan metode pengulangan. Media yang digunakan yaitu CD, *Handphone* dan *speakers*. Evaluasi di Sanggar Tari Galura Kencana meliputi aspek penilaian wiraga, wirama dan wirasa. Evaluasi yang dilakukan dengan peserta didik membawakan tarian yang sudah diajarkan dengan menggunakan kostum dan makeup. Adapun Ragam gerak Tari Raspati

yang harus dikuasai peserta didik yaitu:

*Tabel 1.1 Ragam Gerak Tari Raspati*

No	Nama Gerak	No	Nama Gerak
1	Trisi Geser	7	Tumpang Tali
2	Gelar Galayar	8	Ayun Capang
3	Bantingan	9	Keupat Randegam
4	Ayun Gondewa	10	Lontang
5	Keupat	11	Jalan Ngesot
6	Sirig	12	Sawangan

Tari Raspati diciptakan pada tahun 2015 oleh Bambang Joko Basuki S.Sn. Tarian tersebut masuk kedalam genre tari kreasi baru yang bersumber pada gerak-gerak Tari Wayang, bentuk penyajian tari tersebut secara kelompok dibawakan oleh Sembilan penari perempuan. Tari Raspati menggambarkan seorang tokoh pahlawan perempuan yang berasal dari Kabupaten Garut yang sedang berlatih bela diri. Tari Raspati diambil dari cerita singkat kepemimpinan salah satu tokoh gender perempuan di Kabupaten Garut yaitu Raden Ayu Lasminingrat yang memberikan budi pekerti kepada masyarakat termasuk memberikan ilmu untuk membela diri. Raden Ayu Lasminingrat merupakan salah satu pejuang wanita sunda dibidang pendidikan.

**Pertemuan Ke-1**

Proses pembelajaran pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 03 Juli 2021 dengan memberikan materi empat ragam pokok yaitu *Trisi geser, Gerak Galayar, Bantingan* dan *Ayung Gondewa*. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan ceramah dengan menggunakan media yaitu *Sound System* dan *Handphone*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa, menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini dan menyampaikan materi yang akan diberikan. Peserta didik memulai pada inti pembelajaran peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu pelatih mendemonstrasikan ragam gerak yang akan disampaikan tanpa menggunakan musik, setelah peserta didik menguasai ragam gerak tersebut pelatih menggabungkan ragam gerak tersebut

dengan menggunakan iringan dan materi tersebut dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik paham mengenai materi yang diberikan pelatih. di akhir pembelajaran pelatih melakukan evaluasi serta menutup pembelajaran pada pertemuan pertama serta mengucapkan salam serta motivasi.

**Pertemuan Ke-2**

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 4 Juli 2021, kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua dan menyampaikan materi ragam gerak yang akan diberikan. Tujuan pada pertemuan kedua ini yaitu peserta didik mampu mengingat materi gerak pertemuan sebelumnya serta mampu untuk memahami materi gerak pada pembelajaran pertemuan kedua dan mampu menggabungkan gerak dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua dengan menggunakan iringan music. Materi gerak yang diberikan pelatih pada pertemuan kedua ini yaitu *Keupat, Sirig, Tumpang Tali, Ayun Capang*, dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah serta media yang digunakan yaitu *Sound System* dan *Handphone*. Selanjutnya peserta didik melakukan pemanasan sebelum memulai pada inti pembelajaran Tari Raspati lalu mengulas kembali materi pada pertemuan pertama. Pelatih memberikan materi ragam gerak Tari Raspati lalu diakhir pembelajaran pelatih membagi peserta didik menjadi dua kelompok lalu mempresentasikan materi dari kedua pertemuan dengan menggunakan musik, lalu setiap kelompok saling memberikan evaluasi terhadap kelompok yang lainnya. Terakhir pelatih memberikan penghargaan berupa ucapan dan terimakasih untuk pertemuan pertama ini serta mengucapkan salam.

**Pertemuan Ke-3**

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal 10 Juli 2021 dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengingat ragam gerak Tari Raspati pada bagian babak awal sampai babak akhir dan peserta didik mampu mengingat gerak Tari

Raspati dengan iringan musik. Materi ragam gerak pada pertemuan ketiga ini yaitu *Kupat Randegan, Lontang, Jalan Ngesot dan Sawangan*. Metode yang digunakan yaitu dengan metode demonstrasi dan *cooperative learning* dengan media pembelajaran menggunakan *sound system* dan *handhone*. Pembelajaran pertemuan ketiga ini diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pelatih menginstruksikan peserta didik untuk mengulas kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya lalu pelatih memberikan materi ragam gerak pokok baru dengan menggunakan musik, lalu pelatih mengulas kembali ragam gerak Tari Raspati dari awal hingga akhir dengan menggunakan musik dan dilakukan secara berulang-ulang. Pelatih menginstruksikan untuk membagi menjadi dua kelompok dan saling mengevaluasi kelompok satu sama lainnya. Setelah saling mengevaluasi pelatih membahas secara keseluruhan mengenai Tari Raspati.

**Hasil Pembelajaran Tari Raspati di Sanggar Galura Kencana Kabupaten Garut**

Peserta didik dituntut untuk bisa menguasai 12 gerak pokok tari raspati. Pelatih melakukan evaluasi dengan membagi peserta didik dengan tiga kelompok, satu kelompoknya berjumlah tiga orang. Peserta didik evaluasi menggunakan kaos sanggar, dengan menggunakan hiasan kepala dan makeup. Tarian diiringi dengan menggunakan CD. Peserta didik yang akan mengikuti evaluasi adalah mereka yang sudah menguasai materi evaluasi yang sudah dipelajari sebelumnya, bentuk dari evaluasi ini yaitu bertujuan untuk mengasah kepercayaan diri peserta didik dan mengasah mental tampil di tempat umum. Evaluasi sanggar ini dilakukan pada tanggal 13 juli 2021, yang bertempat di Sanggar Galura Kencana Kabupaten Garut, yang dimana tadinya akan diselenggarakan di gedung Aula SMK Gilang Kencana Kabupaten Garut, karena adanya peraturan pembatasan sosial atau PPKM yang melarang mengadakan acara ditempat umum dan dilarang untuk berkerumun, maka dari itu evaluasi sanggar dilakukan di Sanggar

Galura Kencana dengan hanya menghadirkan dewan juri, peserta didik evaluasi dan orangtua dari peserta didik, semua orang yang terlibat dalam evaluasi sanggar ini sudah mematuhi segala protokol kesehatan. Aspek penilaian terdiri dari wiraga, wirama, dan wirasa.

Adapun hasil yang diperoleh peserta didik setelah evaluasi terdapat pada tabel berikut :

*Tabel 1.2 Nilai Hasil Akhir Pembelajaran Tari Raspati*

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian		
		Wiraga	Wirahma	Wirasa
1	Hanum	80	87	89
2	Aini	90	85	95
3	Tiara	85	83	87
4	Naura	81	85	80
5	Maya	95	90	85
6	Alya	83	81	85
7	Hana	90	83	95
8	Ajeng	80	80	83
9	Afiana	87	80	85

Hasil pembelajaran Tari Raspati tersebut memiliki skala penilaian yaitu:

- 81-100 = A (Sangat Paham)
- 61-80 = B (Cukup Paham)
- 55-60 = C (Kurang Paham)
- 40-54 = D (Tidak Paham)

Berdasarkan dari hasil nilai – nilai penelitian diatas bisa dikatakan untuk kategori mahir mampu untuk menghafal gerakan (wiraga) bisa menyeimbangkan gerak dengan musik (wirahma) dan bisa menari dengan menggunakan ekspresi (wirasa).

**PEMBAHASAN**

Keberadaan Sanggar Galura Kencana ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat kabupaten garut karena akses menuju ke sanggar galura kencana cukup mudah dan terletak di pusat kota garut. Publikasi yang dilakukan oleh sanggar galura kencana ini melalui media sosial dan juga sering tampil di acara – acara besar kabupaten garut, dari situlah Sanggar Galura Kencana bisa dikenal oleh masyarakat luas khususnya Kabupaten Garut. Perekrutan peserta didik di sanggar galura

kencana ini tidak dipersulit, siapapun boleh belajar disini, hal ini guna mempermudah peserta didik untuk mengembangkan minat dan juga bakatnya di bidang seni tari. Banyaknya peserta didik di sanggar galura kencana bukan berarti tidak ada kendala di dalamnya, kendala yang sering terjadi yaitu kehadiran peserta didik yang sering tidak masuk dalam seminggu atau beberapa pertemuan ke depan, hal tersebut menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran. Kendala ini merupakan kendala yang sulit dipecahkan karena menyangkut kepada kepentingan masing – masing pribadi yang bersangkutan.

Tari Raspati merupakan tari kreasi baru yang mengambil gerak – gerak tari wayang. Tari Raspati ini memiliki gerakan dan juga tempo yang sedang tidak lambat dan juga tidak terlalu cepat, sehingga dapat mudah ditangkap oleh peserta didik karena gerakannya tidak terlalu rumit. Untuk proses pembelajaran di Sanggar Galura Kencana kategori mahir ini tidak terlalu sulit seperti peserta didik kategori pemula dan juga menengah, sehingga memudahkan pelatih untuk menyampaikan gerak yang akan dipelajari serta cepat untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran ini. Tentunya proses pembelajaran ini menggunakan metode dan juga media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

#### **Proses Pembelajaran Tari Raspati di Sanggar Galura Kencana Kabupaten Garut**

Metode yang digunakan di Sanggar Galura Kencana ini yaitu metode demonstrasi, metode ceramah dan juga metode *cooperative learning*. Metode demonstrasi ini mungkin sudah banyak digunakan oleh para pelatih sanggar dimanapun terutama di kabupaten garut itu sendiri, akan tetapi setiap pelatih memiliki caranya masing – masing untuk menyampaikan materinya. Metode demonstrasi ini merupakan metode penjelasan materi secara langsung, pelatih akan terlebih dahulu teori Tari Raspati, lalu peserta didik mengapresiasi pelatih yang akan memperagakan gerak tari tersebut. Pelatih akan mengulang berkali-kali hingga peserta didik hafal gerak Tari Raspati tersebut. Media yang

digunakan yaitu *speaker* untuk menyambungkan iringan musik Tari Raspati dan juga sampur serta gondewah sebagai properti dalam Tari Raspati.

Pada pertemuan pertama pembelajaran Tari Raspati peserta didik kategori mahir tidak memiliki kendala karena peserta didik tersebut sudah cukup mahir dalam menangkap gerak yang disampaikan pelatih. Pertemuan kedua ini pelatih mengingatkan terlebih dahulu materi pertemuan pertama lalu menggabungkan dengan materi pertemuan kedua dan musik. Pertemuan ketiga ini pelatih mengulas kembali lalu peserta didik mencoba Tari Raspati dari babak awal hingga babak akhir. Pelatih membagi dua kelompok untuk mempresentasikan dan mendapatkan evaluasi satu sama lain. Pembelajaran di Sanggar Galura Kencana ini sudah memiliki perencanaan sebelum pembelajaran tersebut dilakukan, pelatih mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan, Komponen pembelajaran itu merupakan sebuah kombinasi yang telah tersusun meliputi material, fasilitas, unsur-unsur manusiawi, perlengkapan serta prosedur yang saling menunjang agar mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2001).

Tarian ini memiliki gerak dasar yang mudah dipahami untuk anak – anak kategori mahir. Anak – anak cenderung akan mengalami kesulitan jika tidak ada latihan atau pengalaman sebelumnya. Dengan adanya metode atau teknik yang diberikan pelatih kepada peserta didik akan memudahkan dalam memahami dan juga materi yang disampaikan oleh pelatih kepada peserta didik. Sanggar Galura Kencana memiliki tujuan umum dalam proses pembelajaran yaitu dapat melahirkan peserta didik yang berprestasi dan sukses dalam bidang seni terutama dibidang seni tari agar bisa menunjang masa depannya kelak. Sedangkan tujuan khusus dari proses pembelajarannya yaitu peserta didik mampu menghafal serta mampu menguasai teknik gerakan tari yang dipelajari, selain itu peserta didik juga mampu menguasai wiraga, wirama dan juga wirasa dalam tiga pertemuan ini.

## Hasil Pembelajaran Tari Raspati di Sanggar Galura Kencana Kabupaten Garut

Kegiatan evaluasi di sanggar Galura Kencana ini berbentuk mini pertunjukan yang bertempat di sanggar Galura Kencana itu sendiri. Kegiatan evaluasi pada tahun diselenggarakan di Sanggar Galura Kencana karena adanya pandemi Covid-19. Jadi kegiatan evaluasi ini sangat terbatas hanya dihadiri oleh peserta didik serta orang tua dari peserta didik itu sendiri. Adapun aspek psikomotor dari hasil akhir pembelajaran Tari Raspati di Sanggar Galura Kencana ini meliputi dalam tiga aspek, yaitu aspek wiraga, aspek wirama, dan aspek wirasa. Pada aspek wiraga yaitu memfokuskan pada penghafalan gerak, dan juga teknik tari dari peserta didik, pada aspek wirama yaitu memfokuskan pada kepekaan peserta didik dalam menyatukan gerak dan juga iringan musik tari, pada aspek wirahma ini memfokuskan pada penyampaian rasa peserta didik pada saat membawakan tarian yang dipelajari.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan di sanggar Galura Kencana. Peserta didik kategori mahir ini sudah mampu menghafal gerak dari awal hingga akhir, serta teknik yang digunakan pun sudah baik. Dari aspek wirahma peserta didik kategori mahir sudah peka dan juga sadar akan musik pengiringnya serta pas dengan ketukan. Serta aspek wirasa peserta didik sudah berhasil untuk kategori mahir karena mereka sudah terbiasa dalam membawakan sebuah tarian. Metode yang diberikan oleh pelatih atau penata gerak sudah berhasil mencapai tujuan, bahan materi yang diberikan pelatih atau penata gerak sudah tersampaikan kepada peserta didik, mulai dari babak awal hingga babak akhir.

## KESIMPULAN

Sanggar Galura Kencana adalah salah satu sanggar yang masih aktif di Kabupaten

Garut. Jawa Barat. Perencanaan pembelajaran yang ada pada Sanggar Galura Kencana ini terdapat beberapa komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut yaitu tujuan, materi, metode, media serta evaluasi pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran Tari Raspati. Pada proses pembelajarannya di sanggar Galura Kencana ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menerima materi Tari Raspati ini dengan baik. Peserta didik mampu untuk menghafal gerak Tari Raspati (wiraga) mampu membawakan Tari Raspati ini dengan menggunakan rasa dan penghayatan (wirasa) dan juga peserta didik mampu membawakan Tari Raspati ini sesuai dengan ketukan musik (wirahma). Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menarikan Tari Raspati secara utuh dari babak awal hingga babak akhir dengan menggunakan make up dan kostum. Evaluasi dilakukan secara kelompok kecil dengan mini pertunjukan di Sanggar Galura Kencana. Dari penelitian yang sudah dilakukan di sanggar Galura Kencana Kabupaten Garut ini, pembelajaran tari raspati ini cukup mudah diterima oleh anak-anak kategori mahir, karena gerak-gerakannya banyak pengulangan dan tempo musiknya pun tidak terlalu cepat, sehingga memudahkan anak-anak dalam menangkap tari raspati ini. Akan tetapi teknik dalam tari raspati ini sangat diperlukan karena banyak gerak-gerak yang diambil dari gerak tari wayang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu serta berperan dalam penelitian ini, khususnya kepada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia dan Sanggar Galura Kencana sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan sangat lancar.

## REFERENSI

- Belajar Dan Pembelajaran. (2017). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Caturwati, E. (2007). *Tari di tatar Sunda*. Sunan Ambu Press.



- Desiana, A. T., Tari, P., Sanggar, D., Gumiwang, R., Pusat, Y., & Bandung, K. (2013). *Annisa Tri Desiana, 2013 Pembelajaran Tari Di Sanggar Ringkang Gumiwang Yayasan Pusat Kebudayaan Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*. 1–6.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Fahmi, H. (2018). *PEMBELAJARAN TARI BEDAYA PUTRI PAKUNGWATI DI SMK PAKUNGWATI KOTA CIREBON*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*.
- Hamdani, S. B. M. (2011). Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- Kayam, U. (1981). *Seni, tradisi, masyarakat* (Issue 3). Penerbit Sinar Harapan.
- Masunah, J., Mariah, Y. S., & Heriyawati, Y. (2020). Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal melalui Sanggar Seni Pertunjukan untuk Event Pariwisata di Cirebon. *Sosiohumanika*, 13(1), 25–44. <http://journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/1296>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-12. Bandung: *Alfabeta*.
- Wahyuni, N. (2019). *Pembelajaran Tari Tanjung Baru di Sanggar Ringkang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15, 22.